

DAMPAK NEGATIF HOAX DI MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI SILA KETIGA PANCASILA

Salsa Dwi Nurhaliza

Universitas Brawijaya, Malang,
Indonesia

Article history

Received : 5/9/2024

Revised : 15/9/2024

Accepted : 5/10/2024

*Corresponding author

Email : salsadwinz@student.ub.ac.id

Abstraksi

Hoax adalah penyebaran berita bohong atau informasi palsu yang dapat mengancam nilai-nilai persatuan Indonesia yang tercantum dalam sila ketiga Pancasila. Penelitian ini menjabarkan dampak negatif dengan penyebaran hoax di media sosial dan pengaruhnya bagi keutuhan bangsa. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dengan langkah-langkah metode berupa deskripsi dan analisis, sehingga penulis menemukan bahwa hoax dapat memanipulasi opini publik, menimbulkan perpecahan, dan mengikis kepercayaan masyarakat. Hoax sering kali memanfaatkan masalah-masalah yang sensitif seperti ras, suku dan agama yang dapat meningkatkan ketegangan antar golongan masyarakat dan memperlemah semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Studi ini menekankan pentingnya untuk meningkatkan pemikiran kritis dan meningkatkan literasi digital serta peran pemerintah dalam memperkuat kebijakannya untuk melawan hoax.

Keywords: Hoax, Media sosial, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika

Abstract

Hoax is the dissemination of false information or misinformation, that can threaten the values of Indonesian unity listed in the third principle of Pancasila. This research explores the detrimental impact of the proliferation of hoaxes on social media and its ramifications for the integrity of the nation. Through a qualitative literature review, it was found that hoaxes can manipulate public opinion, cause division, and erode public trust. Hoaxes often utilize sensitive issues such as ethnicity, religion and race that can increase tensions between groups of people and weaken the motto of Bhinneka. This study emphasizes the importance of enhancing critical thinking, furthermore, it is imperative to enhance digital literacy and to reinforce the government's role in fortifying its policies to combat hoaxes.

Keywords: Hoax, Social media, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika

© 2024 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan teknologi yang semakin maju membawa banyak peralihan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemudahan untuk mengakses dan menyampaikan informasi yang menjadi salah satu kemudahannya. Melalui perkembangan teknologi ini muncul adanya media sosial yang sudah tidak asing lagi saat ini. Media sosial adalah situs web atau aplikasi yang dapat membuat orang untuk saling berhubungan dalam jaringan sosial dalam membuat konten, dan berbagi informasi. Mulai dari anak kecil hingga dewasa, bahkan hampir semua masyarakat pasti memiliki akun media sosial. Bahkan menurut databoks data penggunaan media sosial tahun 2024 dengan jumlah keseluruhan adalah 191 juta pengguna (73,7% dari penduduk) dengan pengguna yang masih aktif adalah 167 juta pengguna (64,3% dari penduduk).

Melalui media sosial yang dihubungkan dengan internet ini dapat digunakan untuk berkomunikasi, berekspresi, berinteraksi dengan pengguna lain tanpa terbatas. Kemudahan akses ini yang dapat di salahgunakan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab untuk menyampaikan hoax. Hoax adalah informasi yang dibuat palsu atau rekayasa untuk menutupi informasi berita yang aslinya atau bisa disebut juga dengan memutarbalikkan fakta yang ada (Nurgiansah dalam Sulistyono dan Najicha, 2022). Fakta mengenai informasi yang masuk akal tetapi tidak dapat dikonfirmasi sumbernya. Hoax sering kali memang dibuat secara sengaja oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab untuk memancing perdebatan hingga terjadi keributan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial, penyebaran hoax juga semakin meningkat. Dari uraian pengertian tersebut tentu hoax akan memberikan dampak negatif.

Penyebaran hoax ini dapat menggiring opini masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menerima informasi langsung tanpa mencari tahu sumber kebenarannya. Apalagi saat ini masyarakat dapat dengan mudahnya menyebarkan informasi tersebut tanpa membuktikan kebenarannya. Melalui media sosial yang memungkinkan para penggunanya bisa menyebarkan hoax hanya dalam hitungan menit pada ribuan hingga jutaan pengguna media sosial lainnya. Dalam hal ini masyarakat sangat berperan karena masyarakat merupakan tujuan akhir dari penyebaran hoax. Hoax yang merupakan berita bohong untuk memanipulasi masyarakat tentu saja dapat menimbulkan pemikiran negatif, bahkan perpecahan dalam masyarakat pengguna media sosial.

Sebagai contoh hoax yang akhir-akhir ini baru saja terjadi mengenai pemilu. Saat masa kampanye berlangsung media sosial seketika akan diwarnai dengan berbagai macam berita mengenai calon-calon kandidat. Para pendukung masing-masing calon kandidat akan berlomba-lomba untuk menyebarkan berita mengenai prestasi-prestasi atau latar belakang yang baik untuk calon kandidat yang didukungnya. Tidak hanya mengagung-agungkan, sebaliknya mereka juga akan berusaha menjatuhkan calon kandidat lain yang tidak didukungnya. Mereka berusaha menjatuhkan lawan calon kandidat dengan menyebarkan hoax, seperti berita keterlibatan dalam kasus korupsi, latar belakang agama atau kehidupan yang buruk, dan berita-berita buruk lainnya. Hal itu dilakukan untuk merusak reputasi atau citra dari lawan calon kandidat yang didukungnya sehingga akan menggoyahkan pilihan masyarakat untuk tidak memilihnya. Sementara pendukung calon kandidat lain yang mengetahui calon yang didukungnya di hina akan membalas untuk membelanya. Akhirnya terjadilah perdebatan mengenai perbedaan pilihan calon kandidat yang di dukung, dengan saling menjatuhkan satu sama lain. Hal ini sangat tidak sesuai terhadap nilai-nilai penerapan Pancasila sebagai dasar negara kita, terutama terhadap sila ketiga "Persatuan Indonesia".

Menurut KBBI Pancasila merupakan pedoman yang menjadi dasar negara dalam kehidupan berbangsa dan negara Indonesia yang memiliki lima prinsip atau sila. Dalam sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, ketiga yaitu persatuan Indonesia, keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut

masing-masing mempunyai makna dan memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu sila yang sangat penting yaitu Sila ketiga, mempertahankan persatuan dan kesatuan perlu kita jaga dalam menghayati sila ini. Selaras dengan semboyan bangsa dan negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yaitu tetap satu walaupun adanya keberagaman. Warga Indonesia memiliki banyak perbedaan, termasuk bahasa, ras, suku, pulau, warna kulit, etnis, dll. Namun, semua harus selalu saling menghormati agar persatuan dan kesatuan tetap ada. Sayangnya, dengan maraknya hoax saat ini yang dengan mudah dipercaya oleh masyarakat dapat menimbulkan perselisihan. Berlanjut informasi yang di rekayasa ini akan menggiring opini masyarakat, sehingga dapat meruntuhkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Maka sebagai masyarakat Indonesia kita dapat lebih berpikir kritis, dengan menyaring informasi yang kita dapatkan, dengan demikian kita dapat menjadi masyarakat yang lebih cermat untuk menggunakan media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, perlu adanya pembahasan lebih mengenai dampak negatif hoax ditinjau dari sila Pancasila ketiga yang akan penulis jelaskan dalam jurnal yang berjudul "Dampak Negatif Hoax di Media Sosial Ditinjau dari Sila Ketiga Pancasila". Adapun tujuan dari jurnal ini adalah untuk menjelaskan mengenai hoax di media sosial, makna sila ketiga Pancasila, dan dampak negatif hoax di media sosial ditinjau dari Pancasila sila ketiga. Selain itu juga menjelaskan mengenai solusi untuk mengatasi dan mencegah dampak negatif hoax terhadap sila ketiga Pancasila.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengertian hoax, makna sila ketiga Pancasila. Penelitian ini juga dilakukan untuk memahami mengenai dampak negatif dari hoax di media sosial ditinjau dari nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam sila ketiga Pancasila. Selain itu, untuk mengetahui akar masalah dari munculnya hoax di media sosial untuk segera menemukan solusi untuk mencegah penyebaran hoax di media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan mengolah informasi tersebut guna menghasilkan analisis yang bersifat ilmiah (Suryana,2010). Dalam penelitian mengenai dampak negatif hoax ini melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Fadli (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang memahami suatu fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya, dengan cara mendeskripsikan secara

detail mengenai situasi dan kondisi yang ada. Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk dapat memahami fenomena sosial melalui interpretasi yang mendalam, deskripsi, dan analisis dalam konteks yang relevan. Arcanita, et al., (2023) menyimpulkan bahwa studi kepustakaan adalah studi melalui cara mengambil data yang berasal dari sumber yang telah tertulis di perpustakaan atau di media elektronik. Dengan demikian, studi kepustakaan merupakan proses penelitian yang menjelajahi berbagai bahan pustaka, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan temuan penelitian yang dahulu yang sesuai dengan persoalan guna mendapatkan informasi yang sesuai. Proses sistematis dilaksanakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan penarikan kesimpulan dengan data yang relevan, melalui metode atau teknik tertentu untuk menemukan solusi dengan masalah yang ada.

PEMBAHASAN

Pengertian Hoax

Media sosial saat ini yang sangat populer paling banyak diminati oleh masyarakat, yaitu Instagram, Facebook, dan X. Maka informasi yang bermunculan akan dengan cepat menyebar, terutama hoax. Istilah hoax merupakan perkembangan dari kata "Hocus" yang memiliki arti mengelabui. Widodo, et al., (2019) mendefinisikan hoax sebagai pernyataan ataupun berita yang menyampaikan informasi tidak jelas atau berita palsu yang secara disengaja dibagikan untuk menciptakan heboh dan menimbulkan ketakutan. Hoax yang berisikan informasi palsu tentu saja dapat menyesatkan masyarakat. Pengguna media sosial ini sering kali mudah untuk menyebarkan informasi yang diterima, bahkan tidak mencari tahu terlebih dahulu akan kebenaran informasi yang ada, atau sekadar mencari fakta.

Hoax di media sosial biasanya muncul dalam bentuk foto, narasi, dan video yang telah di rekayasa atau di manipulasi. Melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini semakin mempermudah para penyebar hoax untuk merekayasa sebuah informasi. Hoax ini didasari oleh tujuan atau kepentingan tertentu, seperti kepentingan pribadi, kelompok atau politik. Semakin meningkatnya kecanggihan manipulasi yang dilakukan oleh para penyebar hoax ini, sehingga masyarakat akan sangat sulit untuk dapat membedakan informasi yang hoax dengan informasi yang merupakan fakta.

Pihak-pihak penyebar hoax memang memiliki tujuan untuk memanipulasi opini publik yang dapat menggiring opini masyarakat. Jika informasi sesuai dengan pendapat atau keyakinan pengguna, perilaku pengguna cenderung percaya hoax. (Respati, 2017). Hoax sering kali muncul dengan informasi yang bersifat provokatif untuk menyinggung kelompok-kelompok tertentu. Hal ini yang memicu terjadinya konflik hingga dapat memecah belah masyarakat yang mengancam pada nilai persatuan dan kesatuan. Kondisi ini sangat bersebrangan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama pada persatuan dan kesatuan yang merupakan kandungan sila ketiga Pancasila.

Nilai-nilai Sila Ketiga Pancasila

Pancasila adalah prinsip dasar negara Indonesia. Pancasila mencakup keseluruhan pandangan hidup, nilai, cita-cita, dan keyakinan bangsa Indonesia, dan merupakan perkembangan dari

Panca, yang berarti lima, dan Sila, yang berarti asas ataupun prinsip. Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan bagi kehidupan nasional dan negara. terutama pada Sila ketiga. Sila ketiga bermakna nilai yaitu "Persatuan Indonesia" yang memiliki keterkaitan dengan sila lainnya. Seluruh sila telah disusun secara sistematis dan berkaitan, sila ketiga mengenai persatuan ini yang didasari oleh sila Pancasila pertama mengenai ketuhanan dan sila kedua mengenai kemanusiaan dan sila ketiga ini juga yang mendasari sila keempat mengenai kerakyatan dan sila kelima mengenai keadilan. Dalam sila ketiga Pancasila ini sudah menyatakan, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah diikat oleh persatuan dan kesatuan. Dalam keberagaman suku, agama dan ras yang dimiliki oleh Indonesia, sila ini yang menjadi pemersatu seluruh komponen bangsa.

Nilai persatuan merupakan nilai yang berprinsip pada nilai-nilai bersatu di atas keberagaman dan keberbedaan. Nilai ini juga selaras dengan semboyan dari bangsa, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang memiliki makna walaupun dalam keberagaman bangsa Indonesia tetap satu. Sehingga kita sebagai warga negara Indonesia sangat diperlukan untuk menerima segala perbedaan dan memandang keberagaman sebagai bagian penting dari arti kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan dalam nilai kesatuan merupakan nilai yang berprinsip pada nilai-nilai saling bersatu di atas keseragaman dan kesamaan (Nuryati, et al., 2022). Sila ketiga juga mengajarkan kita untuk memprioritaskan kepentingan negara atau kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok. Melalui nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berkomitmen bersama untuk mewujudkan negara adil dan makmur bersama seluruh rakyatnya. Nilai-nilai tersebut perlu diwujudkan tidak hanya sekadar dijadikan sebagai slogan saja.

Dampak Negatif Hoax di Media Sosial Ditinjau Dari Sila Ketiga Pancasila

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dengan munculnya hoax tentu saja dapat mengancam nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, terutama terhadap sila ketiga Pancasila. Hoax yang berisikan informasi palsu yang dengan sengaja disebarluaskan berdasarkan uraian pengertian tersebut, sangat terlihat dampak negatif yang muncul akibat dari hoax di media sosial. Penyebar hoax biasanya dengan sengaja memanfaatkan berita yang sedang hangat dibicarakan atau masalah-masalah yang sensitif seperti ras, suku, dan agama. Melalui cara ini hoax dapat memancing

reaksi emosi masyarakat, sehingga terjadi perdebatan. Berlanjut perdebatan-perdebatan tersebut yang akan menimbulkan kebencian sehingga terjadinya permusuhan antar kelompok yang dapat menghambat terwujudnya persatuan dan kesatuan. Selain itu, hal ini juga dapat memperlemah semboyan bangsa, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" ini mengajarkan kita untuk tetap bersatu di atas keberagaman.

Masyarakat pengguna media sosial memiliki latar belakang yang beragam juga menjadi faktor yang semakin memperparah dampak negatif hoax, mereka akan memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam menanggapi informasi yang ada. Bahkan dapat berdampak dengan terbentuknya dua kelompok yang saling bertentangan antar masyarakat. Kelompok yang percaya pada hoax atau informasi yang salah, dengan kelompok yang berusaha untuk mengungkapkan fakta. Kedua kelompok tersebut akan saling beradu argumen untuk mempertahankan keyakinannya masing-masing. Seperti contoh pada kasus penyebaran hoax saat masa kampanye pemilu yang telah dijabarkan, akan sangat sulit untuk mengubah keyakinan masyarakat yang telah percaya pada berita hoax yang terlihat sangat meyakinkan dengan adanya manipulasi.

Dampak negatif hoax lainnya terlihat dalam menciptakan jurang pemisah dalam masyarakat. Bahkan di media sosial sering kali kita melihat adanya perdebatan antara dua kelompok tersebut yang berawal dari adanya hoax. Perdebatan tersebut akan membuat kedua belah pihak semakin mempercayai akan pendapatnya masing-masing. Menurut Rahadi D.R. (2017) Jika pendapat atau keyakinan seseorang diakui, secara natural perasaan menjadi positif muncul kedalam diri mereka. Ini karena mereka cenderung tidak peduli jika informasi yang mereka terima tidak benar dan bahkan mereka akan dengan mudahnya untuk menyebarkannya. Hal ini yang dapat menimbulkan perpecahan yang lebih luas hingga kerusuhan massal dalam masyarakat. Bahkan dampak negatif hoax saat ini telah memicu intoleransi terhadap perbedaan pendapat. Masyarakat-masyarakat lain yang memiliki perbedaan pendapat akan dianggap sebagai ancaman atau musuh.

Hoax juga dapat melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga negara. Ketika masyarakat terus dihadapi oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, mereka tidak akan bisa untuk menyaring informasi yang merupakan kebenaran dan yang merupakan hoax. Hal ini yang

dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga nilai sila ketiga Pancasila akan sangat sulit diwujudkan pada kondisi semakin banyaknya penyebaran hoax ini. Jika masyarakat terus-menerus dihadapi hoax, budaya luhur yang telah melekat menjadi khas dari Bangsa, seperti gotong royong dan toleransi akan berpotensi terkikis, digantikan oleh perpecahan dan konflik.

Solusi Untuk Mengatasi Hoax di Media Sosial

Solusi sangat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif hoax di media sosial, serta langkah untuk pencegahan agar tidak terjadi perpecahan persatuan dan kesatuan. Penyelesaian masalah ini memerlukan upaya bersama dari berbagai lapisan dalam masyarakat. Masyarakat berperan dalam meningkatkan kesadaran untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Masyarakat perlu meningkatkan berpikir kritis untuk menyaring informasi yang didapat dan berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang belum tahu secara jelas sumber kebenarannya. Perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan literasi digital dalam masyarakat, sehingga masyarakat tidak mudah menyebarkan informasi begitu saja tanpa adanya verifikasi terlebih dahulu.

Media sosial juga sangat berkontribusi dalam menyampaikan informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Masyarakat berhak untuk mendapatkan media sosial yang dapat diandalkan dalam menyampaikan informasi yang sesuai kenyataan, sehingga dapat dipercaya. Oleh karena itu, media harus berperan sebagai penyedia informasi yang terpercaya dan tidak menyebarkan hoax. Pemerintah juga perlu meningkatkan ketegasan sanksi untuk para pelaku yang dengan sengaja menyebar hoax, melihat fatalnya akibatnya bagi keutuhan masyarakat. Sangat penting untuk menindaklanjuti kasus hoax jika sampai membuat kegaduhan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penulisan ini adalah Berdasarkan pembahasan, hoax merupakan informasi yang dengan sengaja direayasa atau dimanipulasi untuk disebarluaskan dengan tujuan kepentingan tertentu. Hoax ini dapat menyesatkan masyarakat dengan informasi palsu yang disebar. Selain itu hoax biasanya bersifat provokatif yang akan menimbulkan perdebatan. Akibatnya dapat terjadi konflik yang berujung pada perpecahan di masyarakat.

Hal tersebut sangat tidak sesuai ditinjau dari nilai-nilai sila ketiga Pancasila yang berprinsip pada

persatuan dalam perbedaan dan kesatuan dalam kesamaan. Sila ketiga ini mengajarkan kita untuk meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada, karena di atas perbedaan apa pun kita akan tetap menjadi satu bangsa Indonesia. Selaras dengan semboyan bangsa dan negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yaitu tetap satu walaupun adanya keberagaman.

Hoax dapat memberi dampak negatif karena tidak sesuai dengan nilai-nilai sila ketiga Pancasila. Dampak Negatif dari hoax yaitu dapat menciptakan kelompok-kelompok di masyarakat yang saling bertentangan, akibat perbedaan keyakinan antara berita hoax dan fakta. Selain itu dapat menjadi jurang pemisah, hingga menciptakan sikap intoleransi terhadap perbedaan pendapat dalam masyarakat. Maka sebuah keharusan untuk perang melawan hoax yang menjadi ancaman bagi terwujudnya nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai masyarakat harus lebih waspada dengan tidak mudah terprovokasi terhadap informasi apa pun yang kita terima. Masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam melawan hoax dengan menyaring informasi sebelum menyebarkannya. Kita juga bisa untuk segera melaporkan jika menemukan akun-akun penyebar hoax. Dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, kita harus menciptakan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Mari kita berkomitmen bersama untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari hoax dan penuh kedamaian.

PUSTAKA

- Pancasila. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 01 Sep 2024. Url : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pancasila>
- Chindy Mutia Annur. 2024. Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024. Url : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- Sulistyo M.R.D., Najicha F.U., 2022. Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan Dan Persatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan* 528-531.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Arcanita, R., Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. 2023. Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmew: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 117-126.
- Respati, Sheila. 2017. Mengapa Banyak Orang Mudah Percaya Berita "Hoax"? *Kompas.com*
- Widodo, et al., 2019. Hoax Di Indonesia : Suatu Kajian. *Jurnal Meta Yuridis* 2(2):69-79.

DOI:

- Rahadi, D.R. 2017. Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 5 (1), 58-70.
- Nuryati, et al. 2022. Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Astardinata, A. I., Ridho, M. A. K., & Saputri, E. F. 2023. Implementasi Makna Nilai Pancasila Sila Ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 375-380.